

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks adalah suatu penyakit yang berasal dari pertumbuhan sel jaringan tubuh yang tidak normal yang terjadi pada leher rahim atau serviks. Kanker serviks merupakan penyakit terkait HPV yang paling umum dan merupakan kanker yang paling banyak terjadi pada wanita yang tinggal di negara berkembang atau berpenghasilan rendah. Wanita yang tinggal di negara berkembang cenderung memiliki pengetahuan mengenai kanker serviks yang rendah sehingga membuat mereka tidak melakukan skrining kanker serviks dan tidak melakukan vaksinasi HPV.

Pada tahun 2018, terdapat 570.000 kasus baru (84% dari kasus baru di seluruh dunia) dan sekitar 311.000 wanita meninggal karena kanker serviks (85% kematian) (World Health Organization, 2019). Saat ini salah satu kanker yang paling sering terjadi di Indonesia adalah kanker leher rahim. Sebesar 70% kanker serviks atau kanker leher rahim diketahui pada saat stadium lanjut yang hal ini dapat menyebabkan tingginya angka kematian (Kemenkes RI, 2018). Perempuan di Provinsi Jawa Timur yang dilakukan pemeriksaan IVA terdapat 270.809 perempuan (4,3%) dan ditemukan hasil IVA positif sebanyak 3.341 perempuan (1,2%). Pada tahun 2019, dari 127.724 perempuan yang berusia 30-50 tahun hanya 1.948 perempuan yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara dan ditemukan sebanyak 43 perempuan (2,2%) dengan hasil IVA positif

30 perempuan (1,5%) dicurigai kanker, dan 31 perempuan (1,5) ditemukan tumor/benjolan (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020). Pada tahun 2014, jumlah wanita usia subur di Kabupaten Malang terdapat sebanyak 15.001 wanita (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2015).

Target deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 50% pada perempuan yang berusia 30-50 tahun dalam waktu 5 tahun (Kemenkes RI, 2015a). Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA di Indonesia sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 12,2%. Baru 717 Puskesmas (7,6%) dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi yang menyelenggarakan program deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Jumlah provider (pelaksana program, yang terdiri dari dokter umum dan bidan) dan skrining di Puskesmas harus dapat mengimbangi tingginya jumlah penderita kanker serviks di Indonesia. Saat ini, di Puskesmas Pakisaji masih terdapat 1 orang bidan yang pernah mengikuti pelatihan IVA. Sampai pada tahun 2013, estimasi jumlah kanker serviks di Indonesia adalah sebanyak 98.692 kasus dengan provider deteksi dini kanker serviks sebanyak 1.682 provider (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2015).

Human Papilloma Virus (HPV) adalah sekelompok virus yang terdiri dari 100 jenis HPV dan 14 diantaranya adalah penyebab kanker. Virus HPV penyebab kanker serviks adalah virus HPV dengan sub tipe onkogenik terutama sub tipe 16 dan 18. Terdapat banyak orang yang

terinfeksi HPV melalui hubungan seksual karena hubungan seksual tersebut merupakan salah satu cara penularan virus HPV terbanyak (World Health Organization, 2019).

Orang yang terlihat sehat tetapi sesungguhnya orang tersebut sedang menderita suatu kelainan dapat dilakukan skrining, apabila skrining ini dilakukan secara tepat, kasus kanker yang ditemukan pada stadium awal dapat diberikan pengobatan yang cepat dan tepat sehingga dapat memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama (Kemenkes RI, 2015b). Kanker serviks yang segera terdeteksi dan termasuk pada klasifikasi kanker serviks stadium I kemungkinan dapat disembuhkan adalah 90%. Sedangkan pada stadium II sebesar 70%, stadium III sebesar 30%, dan stadium IV adalah sebesar 10% (Titisari et al., 2017).

Pada tahun 2018, Direktur Jendral WHO melibatkan mitra dan negara untuk meningkatkan akses dan memerhatikan 3 cakupan penting dalam mencegah kanker serviks yaitu dengan vaksinasi HPV, skrining, dan pengobatan lesi pra-kanker dan pengelolaan kanker serviks. Hingga saat ini, terdapat 3 jenis skrining yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu pengujian HPV untuk jenis HPV risiko tinggi, IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), serta tes konvensional (pap) dan sitologi berbasis cairan (World Health Organization, 2019). Kementerian Kesehatan (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Subdit Pengendalian Penyakit Kanker) bekerja sama dengan beberapa lintas program yang terkait,

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pemerintah daerah, *Female Cancer Program* (FCP), Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Kerja (OASE-KK), organisasi profesi, serta PKK dalam rangka pengendalian deteksi dini kanker serviks serta kanker payudara. Kegiatan deteksi dini memiliki kegiatan pokok, antara lain advokasi dan sosialisasi, promosi, pelatihan kader di Puskesmas, pelatihan pelatih (*training of trainers*), pelaksanaan skrining, pencatatan dan pelaporan (*surveilans*), serta monitoring dan evaluasi (Kemenkes RI, 2015b).

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kapasitas Bidan dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur oleh Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan di atas didapatkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimanakah gambaran kapasitas bidan dalam upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran kapasitas bidan dalam upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kapasitas bidan melalui pengetahuan sarana dan prasarana untuk deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat.
- b. Mengidentifikasi kapasitas bidan melalui pengetahuan perencanaan pembiayaan untuk menunjang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.
- c. Mengidentifikasi kapasitas bidan melalui pengetahuan mengenai kerjasama lintas sektor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai topik peningkatan kapasitas bidan dalam upaya deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan metode IVA.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan bidan dalam pemberian pelayanan mengenai deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan metode IVA.